

PENGARUH *HEALTH LITERACY* MELALUI MEDIA BROSUR TENTANG PENGOBATAN GASTRITIS TERHADAP PENGETAHUAN WARGA DI DESA MUKTIHARJO KABUPATEN PATI

Yulia Pratiwi^{1*}, Ivan Esmu Aji²

^{1*2}STIKES Cendekia Utama Kudus

JL. Lingkar Raya Kudus – Pati Km.5 Jepang Kec. Mejobo, Kudus

Email:^{1*}yuliapратиwi.337@gmail.com;²ivanesmu98@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan penyakit peradangan pada mukosa lambung. Di Indonesia pada tahun 2010 gastritis masuk dalam kategori penyakit terbesar ke 9 dari 50 peringkat jenis penyakit pada pasien Rawat Jalan di seluruh Puskesmas di Indonesia. Survey yang dilakukan di Jakarta menunjukkan dari 1.645 responden yang terkena Gastritis mencapai 60%. Faktor resiko terjadinya penyakit gastritis diantaranya adalah stres, pola makan yang tidak teratur dan makan makanan yang mengiritasi lambung. Pengetahuan tentang penyakit ini sangatlah penting terutama bagi penderita Gastritis, sehingga diharapkan dengan adanya *Health Literacy* dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang gastritis. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional* dengan rancangan *cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Simple Random sampling* pada masyarakat Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner yang diberikan sebagai *pre-test* kemudian responden diberikan *Health Literacy* dalam bentuk brosur, lalu setelah itu diberikan kuisioner kedua sebagai *post-test*. Data dianalisis dengan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian *Health Literacy* (Brosur). Perbedaan tersebut juga terlihat pada peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati setelah diberikan brosur.

Kata kunci : Brosur, gastritis, *health Literacy*, pengetahuan

ABSTRACT

Gastritis is an inflammatory disease of the gastric mucosa. In Indonesia, in 2010, gastritis was included in the 9th largest disease category out of 50 disease rankings in outpatients in all Puskesmas in Indonesia. A survey conducted in Jakarta showed that out of 1.645 respondents who had gastritis it reached 60%. Risk factors for gastritis include stress, irregular eating patterns and eating foods that irritate the stomach. Knowledge of this disease is very important, especially for people with gastritis, so it is hoped that the existence of health Literacy can help people get information about gastritis. This research is an observational analytic study with a cross sectional design. The sampling technique in this study was simple random sampling in the people of Muktiharjo village, Pati district. The data was collected by distributing questionnaires which were given as a pre-test, then the respondents were given Health Literacy in the form of brochures, then after that they were given a second questionnaire as a post-test. Data were analyzed using the Wilcoxon Test. The results showed a p value of $0,000 < 0,05$, so it could be concluded that there was a significant difference in knowledge between before and after giving health Literacy (brochure). This difference can also be seen in the increase in community knowledge in Muktiharjo Village, Pati Regency after giving brochures.

Keywords: Brochure, Gastritis, *Health Literacy*, Knowledge.

LATAR BELAKANG

Di Indonesia banyak terjadi masalah kesehatan pada masyarakat, salah satunya adalah penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia salah satunya adalah *Gastritis* (Taringan, 2018). Pada tahun 2010 gastritis menempati urutan ke 9 dari 50 peringkat jenis penyakit pada pasien Rawat Jalan di seluruh Puskesmas di Indonesia. Survey yang dilakukan di Jakarta pada tahun 2012 menunjukkan dari 1.645 responden yang terkena Gastritis mencapai 60% (DepKes, 2012). Pada tahun 2013 Gastritis menempati urutan ke 4 dari 50 peringkat utama penyakit di Rumah Sakit seluruh Indonesia dengan jumlah kasus 218.500 kasus (Wahyusani, Tina & Jufri, 2016)

Angka kejadian *Gastritis* terbesar yang terjadi di Indonesia ada di kota Medan dengan 91,6%, diikuti dengan beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,55%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31,2% (Sulastri, Siregar & Siagian, 2012), sedangkan angka kejadian *Gastritis* di Provinsi Jawa Tengah mencapai 79,6%. (Riskesdas, 2013).

Gastritis atau nama lainnya dikenal dengan penyakit *maag* merupakan peradangan yang terjadi pada *mukosa* lambung yang bersifat kronis dan akut. Akibat yang ditimbulkan dari peradangan ini yaitu pembengkakan pada *mukosa* lambung dan juga bisa sampai terlepasnya *epitel mukosa superfisial* sehingga menyebabkan *inflamasi* pada lambung dan gangguan dalam saluran pencernaan (Sukarmin, 2012). *Gastritis* yang diderita seseorang dapat terjadi akibat adanya beberapa penyebab antara lain tidak teraturnya pola makan, konsumsi kopi, teh, cola, alkohol dan makanan yang pedas, serta kondisi *stress* yang dialami. Selain itu ada juga obat-obatan yang dapat mengakibatkan *Gastritis* yaitu obat-obatan golongan NSAID (*Non Steroid Anti Inflammation Drugs*) (Dipiro *et al.*, 2015).

Banyak masyarakat yang masih meremehkan tentang penyakit ini dan hanya membiarkan begitu saja padahal apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan tukak lambung (Sukarmin, 2012). Upaya pemberian pendidikan atau promosi kesehatan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman mendasar kepada penderita Gastritis sehingga diharapkan bisa meminimalkan angka kejadian. Promosi kesehatan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan promosi kesehatan yang maksimal dapat diperoleh apabila metode dan media yang digunakan mendapatkan promosi kesehatan mendapat perhatian yang besar dan harus sesuai dengan sasaran. Penggunaan kombinasi antara metode dan media promosi kesehatan akan sangat membantu dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat (Notoadmodjo, 2014).

Media promosi kesehatan seperti metode ceramah mempunyai hubungan yang bermakna dan signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat (Andarmoyo, 2015). Begitu juga dengan dengan *Health Literacy* merupakan kemampuan untuk mendapatkan, mengolah serta memahami informasi dasar tentang kesehatan serta layanan-layanan yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat (Setyawan, 2018). Salah satu media *health literacy* bisa melalui brosur. Brosur adalah salah satu bentuk media promosi, biasanya berupa kertas cetakan yang mengandung informasi tentang suatu barang atau jasa yang dibeli atau dimanfaatkan oleh konsumen yang memiliki beberapa halaman sehingga memuat informasi yang lebih banyak dan detail (Mustafa, 2012).

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian efektifitas pemberian pendidikan kesehatan dengan *Health Literacy* melalui media

brosur terhadap peningkatan pengetahuan Warga tentang Gastritis di Desa Muktiharjo Kabupaten Kudus.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre eksperimental design : one group pre test an post test design*. Penelitian dilakukan pada Warga Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Muktiharjo Kabupaten Pati yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel di ambil secara *Random Sampling*.

Instrumen penelitian ini berupa kuisisioner, Pertanyaan pada lembar kuisisioner berjumlah 20 item pertanyaan. Kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wraga Desa Muktiharjo Kabipaten Kudus di bagi menjadi 3 kategori yaitu Kurang, cukup dan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan alur kegiatan sebagai berikut : pertama-tama responden diberikan kuisisioner (*Pre-test*), kemudian setelah mengisi kuisisioner tersebut diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media brosur. Responden diberikan waktu untuk membaca-baca brosur tersebut, setelah selesai membaca responden diberikan kuisisioner (*Post test*). Selanjutnya kuisisioner dikumpulkan dan diperiksa jika kuisisioner tersebut sudah lengkap pengisiannya. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Respondensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati

KARAKTERISTIK RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-Laki	48	49%
Perempuan	50	51%
<u>Usia</u>		
17-25 tahun (Remaja)	22	22,4%
26-45 tahun (Dewasa)	40	40,8%
46-65 tahun (Lansia)	36	36,8%
<u>Pendidikan</u>		
Dasar (SD &SMP)	33	33,7%
Menengah (SMA sederajat)	44	44,9%
Tinggi (Sarjana)	21	21,4%
<u>Pekerjaan</u>		
PNS	7	7,1%
Swasta	7	7,1%
Karyawan Pabrik, dll	21	21,4%
Sopir	2	2,1%
IRT / Tidak Bekerja	20	20,4%
Petani	27	27,6%
Pelajar	13	13,3%
<u>Riwayat Gastritis</u>		
Pernah	59	60,2%
Tidak Pernah	39	39,8%
Total Responden	98	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Dilihat pada tabel 1 diketahui bahwa Karakteristik yang paling banyak menjadi responden 51% berjenis kelamin Perempuan, sedangkan berdasarkan Usia 40,8% berusia dewasa (26-45 tahun). Rata-rata respondennya berpendidikan Menengah (SMA) sebanyak 44,9%, dan kebanyakan bekerja sebagai Karyawan Pabrik yaitu sebesar 21,4%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden sebelum pemberian Pengetahuan atau Pendidikan (*Pre-test*) melalui *Health Literacy* (brosur) di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	7	7,1%
	Cukup	88	89,8%
	Kurang	3	3,1%
Total		98	100%

Sumber : Data Primer, (2020)

Pada Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 88 orang (89,8%) dan hanya 7 orang (7,1%) yang berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat Pendidikan mayoritas warga berada pada kategori menengah yaitu SMA, sederajat dengan jumlah 44 orang (44,9%) yang dapat dilihat pada tabel 1. Selain itu kurangnya kemampuan masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui internet, media cetak, dan lain-lain juga merupakan salah satu penyebab pengetahuannya hanya memasuki kategori cukup.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden setelah Pemberian Pengetahuan atau Pendidikan (*Post-test*) melalui *Health Literacy* (brosur) di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Baik	44	44,9%
	Cukup	54	55,1%
	Kurang	0	0%
Total		98	100%

Sumber : Data Primer, (2020)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 54 orang (55,1%). Meskipun mayoritas responden dikategorikan berpengetahuan cukup namun terjadi peningkatan, terutama pada kategori berpengetahuan baik yang awalnya hanya 7 orang (7,1%) yang dapat dilihat pada tabel 2, kemudian meningkat menjadi 44 orang (44,9%) yang dapat dilihat pada tabel 3. Hal ini terjadi setelah diberikannya media informasi berupa *Health Literacy* dalam bentuk brosur tentang *gastritis* sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan baru tentang *gastritis*. Dengan demikian pengetahuan masyarakat tentang *gastritis* menjadi meningkat dan responden yang berada pada kategori pengetahuan baik memiliki persentase lebih dari 30% dari jumlah total responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh *Health Literacy* tentang Pengobat *Gastritis* Terhadap Pengetahuan Warga di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati Uji *Wilcoxon*

Pengetahuan	<i>Health Literacy</i> (Brosur)				<i>p-value</i>
	<i>Pre-test</i> (Sebelum)		<i>Post-test</i> (Sesudah)		
	n	%	n	%	
Baik	7	7,1%	44	44,9%	0,000
Cukup	88	89,8%	54	55,1%	
Kurang	3	3,1%	-	-	
Total	98	100%	98	100%	

Sumber : Data Primer, (2020)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks* mendapatkan hasil nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 yang berarti pendidikan kesehatan *Health Literacy* menggunakan brosur efektif dalam peningkatan pengetahuan Warga Desa Muktiharjo Kabupaten Pati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dapat di lihat pada tabel 2 dan 3 di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati menunjukkan, bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit *Gastritis* menggunakan *Health Literacy* terdapat perbedaan yang bermakna, dimana untuk pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 89,8% dan baik 7,1%, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan kategori cukup terdapat penurunan yang signifikan menjadi 55,1% , sedangkan pengetahuan kategori baik mengalami peningkatan menjadi 44,9%. Peningkatan pengetahuan tersebut meliputi penyebab terjadinya *gastritis*, cara pencegahan, pengobatan *gastritis*, dll.

Literacy merupakan perilaku sosial yang diperlukan dalam penyampaian dan untuk mendapat informasi dalam bentuk tulisan yang melibatkan ketrampilan ketrampilan tertentu (Romadhoni, 2013).Berdasarkan penelitian sebelumnya Jauharie, Anggreani & Novianry (2016) yang menyatakan setelah diberikannya pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflead* kepada responden terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik yang sebelumnya 8 responden (33,33%) menjadi 19 responden (79,2%). Berdasarkan penelitian dari Nasution (2010) menyatakan bahwa promosi kesehatan dengan media *leafled* efektif dalam meningkatkan skor pengetahuan Ibu Hamil tentang IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan ASI eksklusif. Serta penelitian sebelumnya dari Putri, Rezal & Akifah (2017) menunjukkan bahwa nilai *p-value* < 0,05 yang menyatakan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna secara *signifikan* terhadap tingkat pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test*.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan pengetahuan, sikap dan perilakunya. Tingkat pendidikan tidak hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun juga kemampuan penerimaan informasi (Sriyono, 2015). Pemberian

informasi kesehatan dapat mendukung pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang berhubungan dengan individu masyarakat maupun ras (Maulana, 2012). Pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, melalui upaya promosi kesehatan, dengan memberikan informasi melalui media yang menarik akan memberikan keyakinan sehingga perubahan *kognitif* afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Mulat, 2016)

Analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks* pada tabel 4, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan *Health Literacy* menggunakan brosur sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan Warga dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti pendidikan kesehatan dengan *Health Literacy* menggunakan brosur efektif dalam peningkatan pengetahuan dalam perilaku pencegahan *Gastritis* di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati.

Menurut penelitian Rahmawaty, Pujiastuti & Sugiarti (2018) pemberian informasi melalui penyuluhan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat pengobatan sehingga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan Haryani, Sahar & Sukihananto (2016) menyatakan bahwa pada kategori usia dewasa apabila diberikan penyuluhan kesehatan yang diberikan dengan efektif dan dilakukan secara rutin dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan warga di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati tentang pengobatan *gastritis* sebelum pemberian *Health Literacy* termasuk dalam kategori Cukup.
2. Terdapat Pengaruh dari *Health Literacy* melalui media brosur tentang pengobatan *gastritis* terhadap peningkatan pengetahuan warga di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati.

Saran

Dimohon dimohon kepada penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan membandingkan media *Health Literacy* melalui brosur tentang pengobatan gastritis dengan media yang lainya seperti melalui presentasi, audio visual atau media internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2015). *Pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet efektif dalam peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan tuberkulosis paru di Kabupaten Ponorogo*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. FKIP Universitas Muhammadiyah: Ponorogo. p. 600-605.
- Diliyana, Y. F. & Utami, Y. (2020). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*. Vol 5 (1). p. 19-24.
- Dipiro J.T., Wells B.G., Schwinghammer, T.L. & DiPiro, C.V. (2015). *Pharmacotherapy : A Pathophysiological Approach 9th Edition*. Mc Graw Hill Company Inc.: New York.
- Haryani, S., Sahar, J. & Sukihananto (2016). Penyuluhan kesehatan melalui media cetak berpengaruh terhadap perawatan hipertensi pada usia dewasa di kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 19 (3), p. 161-168.
- Jauharie, A. P., Anggraeni, N. D. & Novianry, V. (2016). *Pengaruh promosi kesehatan*

- dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang persalinan preterm. Disertasi tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura: Pontianak.
- Rikesdas. (2013). *Riset kesehatan dasar*: Kementrian RI. Balitbang: Jakarta.
- Maulana, H. (2012). *Promosi kesehatan*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Mulat, T.C. (2016). Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit gastritis di wilayah kerja Puskesmas barombong kots Makasar. *JKSHSK*. Vol.1(1), p.874-883.
- Mustafa, B. (2012). *Promosi jasa perpustakaan*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Nasution, N.A.H (2010). *Efektivitas media promosi kesehatan (leaflet) dalam perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif di kecamatan padangsidimpunan selatan kota padangsimpunan*. Pasca Sarjana FKM USU: Medan.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Putri, A. T., Rezal F & Akifah. (2017). Efektivitas media audio visual dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan penyakit gastritis pada santriwati di pondok pesantren hidayatul putri dan ummusshabri kota kendari 2017. *Jimkesmas* : Vol.2 (6).p.1-11.
- Rahmawati, A., Pujiastuti, E. & Sugiarti, L. (2018) Edukasi kesehatan farmasi rematik di Desa Nganguk Kota Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. Vol. 1(1), p. 16- 21.
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi : sejarah rancang- bangun ilmu-ilmu keislaman*. Lieratur Nusantara : Depok.
- Setyawan, I. A. (2018). 'Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi'. Online: gurudigital.id.
- Sukarmin. (2012). *Keperawatan pada sistem pencernaan*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Sulastrri, Siregar, M. A. & Siagian, A. (2012). Gambaran pola makan penderita gastritis di wilayah kerja puskesmas kamapar riau Tahun 2012. *Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*. Vol. 1(2), p. 1-9.
- Sriyono, (2015), Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang ikan berformalin terhadap kesehatan masyarakat, *Faktor Exacta*, Vol.8(1), p.79-91.
- Suryono & Meilani, R. D. (2016). Pengetahuan pasien dengan gastritis tentang pencegahan kekambuhan gastritis. *Jurnal AKP*. Vol. 7 (2), p. 34-39.
- Tarigan, Sonia BR. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kejadian Gastritis pada pasien Rawat Jalan Poli Penyakit dalam d RSUD Mitra Sejati Tahun 2018. *[KTI]*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.
- Wahyusani, Tina, L. & Jufri, N. N. (2016). Analisa faktor kejadian penyakit gastritis pada petani nilam di wilayah kerja puskesmas tiworo selatan Kab. Muna Barat Desa Kasimpa Raya Tahun 2016. *Jimkesmas*. Vol. 1(4), p. 1-12.
- World Health Organization. (2005). *Promoting mental health: concepts, emerging evidence, practice: a report of the world health organization, departemen of mental health and substance abuse in collaboration with the victorian health promotion foundation and the University of Melbourne*. World Health Organization: Geneva.